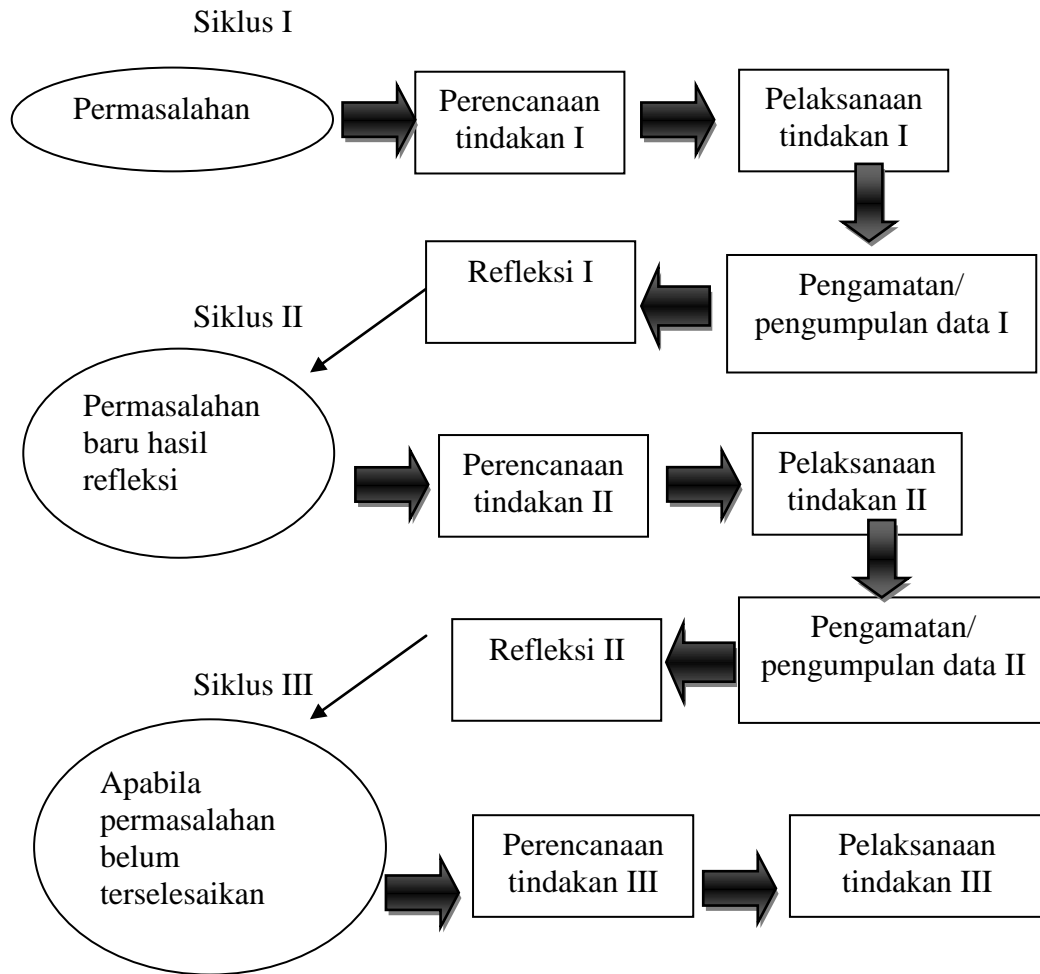


BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa asing dikenal sebagai *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Arikunto (2009: 2-3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Muslikah (2010: 32) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek di kelas secara lebih profesional.

Penelitian tindakan pada praktiknya menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian, Taniredja (2010: 15). Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, di mana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan pembelajaran. Secara garis besar di dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
 Sumber: Adaptasi dari Arikunto, dkk (2006: 74).

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru kelas IVA SD Negeri 1 Panjang Selatan Bandar Lampung dengan jumlah siswa 47 orang yang terdiri dari 22 orang siswa laki-laki, dan 25 orang siswa perempuan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVA SD Negeri 1 Panjang Selatan, beralamat di Jl. Teluk Semangka II Km.10 Kelurahan Panjang Selatan, Kecamatan Panjang, Bandar Lampung.

3. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/ 2013 selama 4 bulan.

C. Sumber Data

Data penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan seluruh data yang telah diperoleh selama penelitian tindakan kelas yaitu dengan teknik tes dan non tes.

1. Teknik Tes

Tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok, Arikunto (2006: 150). Dalam penelitian ini, teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai siswa, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share*.

2. Teknik Nontes

Teknik Nontes dilaksanakan melalui observasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi digunakan untuk mengetahui apakah dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada proses pembelajaran matematika.

E. Alat Pengumpul Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes dan lembar observasi, dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Instrumen ini digunakan oleh observer untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Tes Formatif

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

3. Dokumentasi

Digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Annurahman, dkk (2009: 9-10) mengemukakan bahwa, analisis data adalah suatu kegiatan untuk mencermati setiap langkah yang dibuat, mulai dari tahap persiapan, proses sampai hasil pekerjaan atau pembelajaran, dalam

arti apakah kegiatan dan langkah-langkahnya sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau belum. Analisis data dalam proses pembelajaran dilakukan untuk memperkirakan apakah semua aspek pembelajaran yang terlibat di dalamnya sudah sesuai dengan kapasitasnya.

1. Analisis kualitatif

Digunakan untuk menganalisis data, aktivitas belajar siswa, dan pola interaksi pembelajaran.

a. Rumus analisis aktivitas belajar siswa

$$NA = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan

NA = Nilai akitivitas

JS = Jumlah skor yang diperoleh siswa

SM = Total skor maksimum dari aspek yang diamati

(sumber Aqib, 2009: 41)

b. Nilai rata-rata aktivitas siswa diperoleh dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata yang dicari

Σx = jumlah nilai

n = jumlah aspek yang dinilai

(diadopsi dari Muncarno, 2009: 15)

Setelah diperoleh presentase hasil aktivitas siswa, kemudian dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil observasi.

Tabel 2. Kualifikasi hasil observasi aktivitas siswa

Nilai Aktivitas (NA) yang diperoleh	Kualifikasi
$80\% \leq NA \leq 100\%$	Sangat aktif
$60\% \leq NA < 80\%$	Aktif
$40\% \leq NA < 60\%$	Cukup Aktif
$20\% \leq NA < 40\%$	Kurang Aktif
$0\% \leq NA < 20\%$	Sangat Kurang Aktif

(sumber Prayitno, 2010: 49)

c. Rumus analisis kinerja guru selama proses pembelajaran

$$NK = \frac{TS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NK = nilai kerja

TS = total skor yang diperoleh

SM = total skor maksimum ideal dari aspek yang diamati.

(sumber Aqib, 2009: 41)

Setelah diperoleh persentase kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, kemudian dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil observasi.

Tabel 3. Kualifikasi hasil observasi kinerja guru

Nilai kinerja (NK) Yang Diperoleh	Kualifikasi
$80\% \leq NK \leq 100\%$	Sangat Baik
$60\% \leq NK \leq 80\%$	Baik
$40\% \leq NK \leq 60\%$	Cukup
$20\% \leq NK \leq 40\%$	Kurang
$0\% \leq NK \leq 20\%$	Sangat kurang

(sumber Prayitno, 2010: 49)

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru.

- a. Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa secara individual digunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan

R = jumlah skor/item yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes

100 = bilangan tetap

(sumber adaptasi Purwanto, 2008: 112)

- b. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata hitung sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata yang dicari

Σx = jumlah nilai

n = jumlah aspek yang dinilai

(diadopsi dari Muncarno, 2009: 15)

- c. Persentasi ketuntasan hasil belajar siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100$$

Tabel 4. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
> 80 %	sangat tinggi
60-79 %	Tinggi
40-59 %	Sedang
20-39 %	Rendah
< 20 %	sangat rendah

(adaptasi dari Aqib, 2009: 41)

- d. Uji perbedaan peningkatan tes hasil belajar/ tes formatif tiap siklus

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(n-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan hasil tes formatif tiap siklus

(tes formatif siklus 2 - tes formatif siklus 1)

(tes formatif siklus 3 - tes formatif siklus 2)

xd = deviasi masing-masing subyek (d-md)

$\sum xd^2$ = jumlah kuadrat deviasi

Pengambilan keputusan menggunakan angka pembanding t

tabel dengan kriteria sbb:

a. Jika t hitung $> t_{\text{tabel}}$ H_0 ditolak ; H_1 diterima

b. Jika t hitung $< t_{\text{tabel}}$ H_0 diterima; H_1 ditolak

(sumber: Muncarno, 2009: 26-32)

G. Urutan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dibagi menjadi tiga siklus, terdiri dari beberapa indikator dan setiap siklus diadakan tes formatif.

1. Siklus I

Dalam penelitian tindakan kelas ini, pada siklus pertama terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Peneliti merancang rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara kolaborasi partisipatif antara guru dan peneliti.

Pada tahapan ini yang dilakukan adalah:

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran matematika.
- 2) Menentukan materi pembelajaran.
- 3) Menyiapkan bahan ajar serta pemetaan, silabus, rencana perbaikan pembelajaran berkarakter.
- 4) Menyusun lembar kerja siswa
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dan alat evaluasi hasil belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Kegiatan Awal:
 - a) Guru mengkondisikan kelas.
 - b) Doa dan Salam.
 - c) Absensi kelas.
 - d) Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti:

- a) Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 5-6 siswa.
- b) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
- c) Masing-masing anggota kelompok memikirkan (*think*) dan mengerjakan soal soal tersebut secara individu.
- d) Kelompok membentuk anggotanya secara berpasangan pasangan (*pair*).
- e) Setiap pasangan mendiskusikan soal-soal yang ada pada lembar soal.
- f) Masing-masing pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya masing-masing dan menentukan jawaban yang dianggap paling tepat.
- g) Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok besarnya untuk berbagi (*share*) hasil diskusi dengan pasangannya kepada pasangan-pasangan lain yang ada dalam kelompok besar tersebut.
- h) Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi/berbagi (*share*) dari setiap pasangan pada lembar kerja siswa.
- i) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain.

3) Kegiatan Akhir:

- a) Guru membimbing siswa merefleksikan dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b) Guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi setelah pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share*.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan aktivitas belajar siswa serta kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi. Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

d. Tahap Refleksi

Pada akhir siklus, selalu dilakukan refleksi oleh peneliti dengan menganalisis data yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran untuk mengkaji aktivitas siswa dan kinerja guru. Sehingga hambatan-hambatan yang ditemukan selama pembelajaran, dapat dijadikan catatan dan acuan dalam membuat rencana tindakan pembelajaran baru pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan setelah merefleksi kegiatan siklus I.

a. Tahap Perencanaan

Peneliti merancang rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara kolaborasi partisipatif antara guru dan peneliti seperti pada siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal:

- a) Guru mengkondisikan kelas.
- b) Doa dan Salam
- c) Absensi kelas.
- d) Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti:

- a) Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 5-6 siswa.
- b) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok
- c) Masing-masing anggota kelompok memikirkan (*think*) dan mengerjakan soal soal tersebut secara individu.
- d) Kelompok membentuk anggotanya secara berpasangan (*pair*).
- e) Setiap pasangan mendiskusikan soal-soal yang ada pada lembar soal.
- f) Masing-masing pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya masing-masing dan menentukan jawaban yang dianggap paling tepat.
- g) Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok besarnya untuk berbagi (*share*) hasil diskusi dengan pasangannya kepada pasangan-pasangan lain yang ada dalam kelompok besar tersebut.

- h) Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi/berbagi (*share*) dari setiap pasangan pada lembar kerja siswa.
 - i) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain.
- 3) Kegiatan Akhir:
- a) Guru membimbing siswa merefleksikan dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - b) Guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi setelah pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share*.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan aktivitas belajar siswa serta kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi. Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

d. Tahap Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap siklus II, kemudian menyimpulkan refleksi sebagai acuan untuk perencanaan di siklus berikutnya.

3. Siklus III

Siklus III ini dilaksanakan setelah merefleksi kegiatan siklus II.

a. Tahap Perencanaan

Peneliti merancang rencana pelaksanaan kegiatan secara kolaborasi partisipatif antara guru dan peneliti seperti pada siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal:

- a) Guru mengkondisikan kelas.
- b) Doa dan Salam
- c) Absensi kelas.
- d) Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti:

- a) Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 5-6 siswa.
- b) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok
- c) Masing-masing anggota kelompok memikirkan (*think*) dan mengerjakan soal soal tersebut secara individu.
- d) Kelompok membentuk anggotanya secara berpasangan pasangan (*pair*).
- e) Setiap pasangan mendiskusikan soal-soal yang ada pada lembar soal.
- f) Masing-masing pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya masing-masing dan menentukan jawaban yang dianggap paling tepat.
- g) Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok besarnya untuk berbagi (*share*) hasil diskusi dengan pasangannya

kepada pasangan-pasangan lain yang ada dalam kelompok besar tersebut.

- h) Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi/berbagi (*share*) dari setiap pasangan pada lembar kerja siswa.
- i) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain.

3) Kegiatan Akhir:

- a) Guru membimbing siswa merefleksikan dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi setelah pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share*.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan aktivitas belajar siswa serta kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi. Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

d. Tahap Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap siklus III, kemudian menyimpulkan hasil refleksi sebagai acuan untuk perencanaan di siklus berikutnya bila indikator keberhasilan belum tercapai.

H. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila:

1. Jumlah siswa aktif pada setiap siklus mengalami peningkatan hingga mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa kelas IVA SD Negeri 1 Panjang Selatan Bandar Lampung.
2. Jumlah siswa yang mencapai KKM $\geq 75\%$ dari jumlah siswa kelas IVA SD Negeri 1 Panjang Selatan Bandar Lampung.
3. Adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada setiap siklus.